

## Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Berbantu Media *Flipbook* Di Kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang

Agri Sutransuswara<sup>1</sup>, Randi Eka Putra<sup>2</sup>, Aprizan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Agri Sutransuswara

e-mail: [sutransuswara@gmail.com](mailto:sutransuswara@gmail.com),

[randiekaputra23@gmail.com](mailto:randiekaputra23@gmail.com), [apriizian87@gmail.com](mailto:apriizian87@gmail.com)

Published: September, 2026

---

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the implementation of the Mastery Learning model assisted by Flipbook media in improving the learning process and learning outcomes in Mathematics among fifth-grade students at SDN 88/II Sungai Mengkuang. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the research design proposed by Arikunto and was conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings involving the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 fifth-grade students at SDN 88/II Sungai Mengkuang. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The research instruments consisted of teacher observation sheets, student observation sheets, and cognitive learning outcome tests. The results showed that the implementation of the Mastery Learning model assisted by Flipbook media improved both the Mathematics learning process and learning outcomes. In terms of the learning process, teacher performance increased from an average percentage of 50% in Cycle I to 81.25% in Cycle II. Student learning activity also increased from an average of 29.17% in Cycle I to 79.17% in Cycle II. In terms of cognitive learning outcomes, the percentage of students achieving the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) increased from 41.67%, or 10 students, with an average score of 71.25 in Cycle I to 18 students achieving the KKTP, with an average score of 79.17 in Cycle II. Therefore, the implementation of the Mastery Learning model assisted by Flipbook media can improve the Mathematics learning process and learning outcomes of fifth-grade students at SDN 88/II Sungai Mengkuang on the topic of three-dimensional shapes.*

**Keyword:** Mastery Learning Model, Flipbook Media, Learning Process, Learning Outcomes, Mathematics Learning

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan dan perkembangan siswa karena memainkan peran yang signifikan dalam memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan mereka di masa depan (Andayani & Madani, 2023). Pada jenjang ini, peserta didik mulai memperoleh berbagai pengalaman belajar yang menjadi pondasi bagi perkembangan akademik maupun nonakademik.

Melalui pendidikan dasar, siswa tidak hanya dibekali kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta keterampilan bekerja sama. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan dasar perlu didukung oleh proses pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk meluncurkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar (dalam Hikmah, 2023). Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktifitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Kemudian kurikulum juga dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk meluncurkan proses

belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Rahmaini, Nurul & Ogylya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena konsep-konsepnya banyak diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berhitung dan memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Selain itu, pembelajaran matematika dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah serta membangun kemampuan bekerja sama melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dan pemahaman matematika perlu diberikan kepada peserta didik sejak usia dini karena dapat membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, logis, objektif, dan cermat dalam menghadapi berbagai permasalahan (Anderha & Maskar, 2021). Oleh karena itu, pengenalan konsep matematika telah mulai diterapkan pada jenjang PAUD dan taman kanak-kanak sebagai dasar untuk mempelajari konsep yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, dalam pelaksanaannya matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian peserta didik. Hal ini disebabkan karena banyak konsep matematika yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik dalam proses pembelajarannya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media yang sesuai agar konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang pada tanggal 19 September sampai 21 September 2025, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di lapangan saat guru mengajar matematika di kelas V yaitu proses pembelajaran matematikanya masih berlangsung secara konvensional atau sederhana, tetapi saya tidak menyalahkan gurunya namun metode yang digunakan masih kurang tepat khususnya dalam pembelajaran matematika, yakni hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, tidak menggunakan metode lain khususnya *Mastery Learning* dan tambahan media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa semangat dalam belajar karena rata-rata siswa itu pada takut dalam belajar matematika. Selama proses pembelajaran, pertama-tama guru membagikan buku paket kepada masing-masing siswa, kemudian guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan tidak mendalam hanya sekilas saja, tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran selama di kelas. Tidak ada tanda-tanda dari pelaksanaan *Mastery learning* dan penggunaan media pembelajaran, ini dikarenakan paradigma berpikir sebagian guru masih menganut pola lama, yakni guru belum dapat menerapkan dengan baik metode tersebut (Rostika, D., 2019). Hal tersebut menunjukkan adanya kejenuhan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran matematika karena pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Berdasarkan hasil UAS diperoleh data bahwa hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran matematika masih rendah atau belum mencapai standar KKTP yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
Ketuntasan Belajar Siswa pada UAS Matematika

| No | Nama | KKTP | Nilai | Keterangan   |
|----|------|------|-------|--------------|
| 1  | A.F  | 75   | 55    | Tidak Tuntas |
| 2  | A.N  | 75   | 60    | Tidak Tuntas |
| 3  | A.E  | 75   | 55    | Tidak Tuntas |
| 4  | A.A  | 75   | 75    | Tuntas       |
| 5  | A.P  | 75   | 60    | Tidak Tuntas |
| 6  | A.D  | 75   | 85    | Tuntas       |

|              |             |             |              |                   |
|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------------|
| 7            | A.M         | 75          | 75           | Tuntas            |
| 8            | A.C         | 75          | 80           | Tuntas            |
| 9            | A.B         | 75          | 55           | Tidak Tuntas      |
| 10           | D.D         | 75          | 85           | Tuntas            |
| 11           | E.A         | 75          | 85           | Tuntas            |
| 12           | E.G         | 75          | 85           | Tuntas            |
| 13           | F.V         | 75          | 60           | Tidak Tuntas      |
| 14           | G.S         | 75          | 75           | Tuntas            |
| 15           | I.C         | 75          | 65           | Tidak Tuntas      |
| 16           | I.A         | 75          | 85           | Tuntas            |
| 17           | J.L         | 75          | 55           | Tidak Tuntas      |
| 18           | L.V         | 75          | 75           | Tuntas            |
| 19           | L.H         | 75          | 55           | Tidak Tuntas      |
| 20           | L.M         | 75          | 65           | Tidak Tuntas      |
| 21           | M.O         | 75          | 55           | Tidak Tuntas      |
| <b>No</b>    | <b>Nama</b> | <b>KKTP</b> | <b>Nilai</b> | <b>Keterangan</b> |
| 22           | R.D         | 75          | 75           | Tuntas            |
| 23           | S.K         | 75          | 65           | Tidak Tuntas      |
| 24           | T.P         | 75          | 65           | Tidak Tuntas      |
| Tuntas       |             |             | 11           |                   |
| Presentase   |             |             | 45,83%       |                   |
| Tidak Tuntas |             |             | 13           |                   |
| Presentase   |             |             | 54,16%       |                   |

Sumber: Wali Kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang

Berdasarkan tabel 1 Data nilai UAS matematika dari 24 siswa terdapat 11 (45,83 %) orang siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 13 (54,16%) orang siswa belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil UAS matematika dipengaruhi oleh proses belajar matematika di SDN 88/II Sungai Mengkuang yang masih rendah, dalam proses belajar guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional atau sederhana dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar yang rendah.

Pembelajaran matematika akan berlangsung secara efektif apabila guru mampu menyampaikan materi secara tuntas sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep yang dipelajari dengan baik. Namun, pada kenyataannya kemampuan peserta didik dalam memahami materi tidak selalu sama. Sebagian peserta didik dapat menguasai materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu, bimbingan, dan latihan tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik.

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Mastery Learning* (pembelajaran tuntas). Model ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki peluang untuk mencapai ketuntasan belajar apabila diberikan waktu belajar yang memadai, bimbingan yang sesuai, serta kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, *Mastery Learning* tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa sebagian besar peserta didik benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Menurut Bakri menyatakan bahwa (dalam Ratnasari, 2023). *Mastery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai penguasaan materi melalui proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan menarik sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan *Mastery Learning* dinilai relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, khususnya pada materi bangun ruang, karena materi tersebut menuntut penguasaan konsep dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model *Mastery Learning* dipandang sesuai karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan kognitif setiap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Model ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk menguasai materi pelajaran apabila memperoleh kesempatan belajar yang

memadai, bimbingan yang tepat, serta tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Moh. Sholeh yang dikutip (dalam Izzah dkk., 2024). *Mastery Learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai penguasaan materi secara optimal melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, model ini relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika karena membantu peserta didik mencapai ketuntasan pemahaman konsep sebelum mempelajari materi berikutnya.

Model *Mastery Learning* memiliki berbagai keunggulan. Penerapan model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemandirian, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah melalui latihan dan bimbingan yang berkelanjutan. Selain itu, *Mastery Learning* juga membangun kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Menurut (Ratnasari, 2023). Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menguasai materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, model *Mastery Learning* dinilai tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan peserta didik benar-benar memahami konsep sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Selain dengan model perlu juga didukung dengan bantuan media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar kemudian media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya dalam proses belajar (Fadila dkk., 2023). Ada banyak bermacam-macam media pembelajaran, salah satunya adalah *Flipbook*. Penggunaan media bahan ajar *Flipbook* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena tampilan bahan ajar yang menarik kemudian penyajian bahan ajar tidak hanya berupa tulisan, namun juga disajikan gambar dan yang dapat mempermudah belajar siswa.

Melalui penerapan *Mastery Learning* (pembelajaran tuntas) berbantu media ajar *Flipbook* dalam pembelajaran matematika diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami, aktif, dan menarik dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Pelaksanaan pembelajaran matematika lebih mudah dipahami, aktif, dan menarik karena proses belajar menggunakan metode pendekatan *Mastery Learning* akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Berbantu Media *Flipbook* Di kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang ”.

## METODE

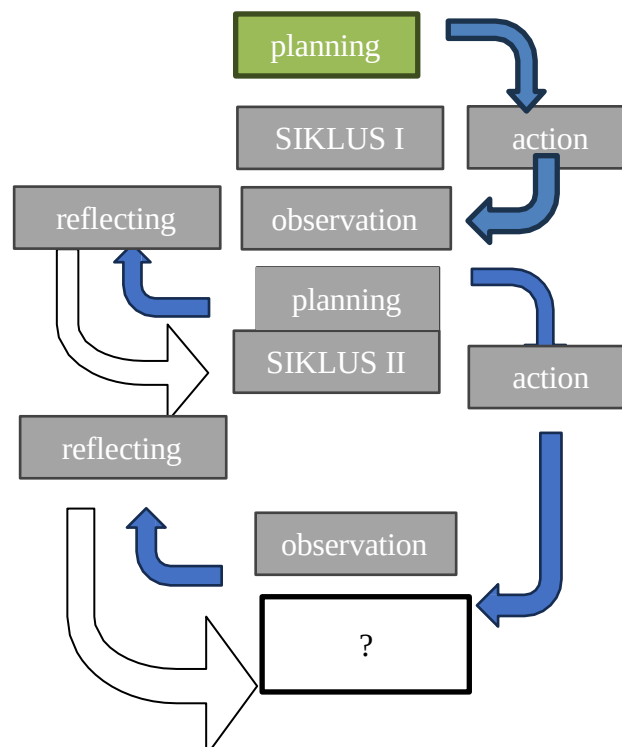
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memperbaiki masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas (Norlaila & Hermina, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, mencetuskan model PTK simpel dan modern. Model Arikunto menyebutkan dalam satu siklus terdapat empat langkah yaitu dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Tahap-tahap ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian ini tercapai (dalam Priangga, 2021).

Siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas tersebut. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi

(*observation*), serta melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

**Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber: (Arikunto dalam Basyah, 2019)

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Arikunto. Prosedur ini disusun sebagai langkah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* Pada mata pelajaran Matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus: siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang meliputi tahap perenennaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil tes belajar kognitif yang diperoleh dari soal tes, serta lembar observasi yang mencatat respons guru dan siswa selama pembelajaran Matematika Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengevaluasi penerapan model *Mastery Learning* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika berbantu media *Flipbook*.

### Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Proses Belajar Matematika Berbantu Media Flipbook Di Kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang

#### a. Ketercapaian Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan guru dalam pembelajaran umumnya juga dapat dilihat dari bagaimana guru mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel 4.11**

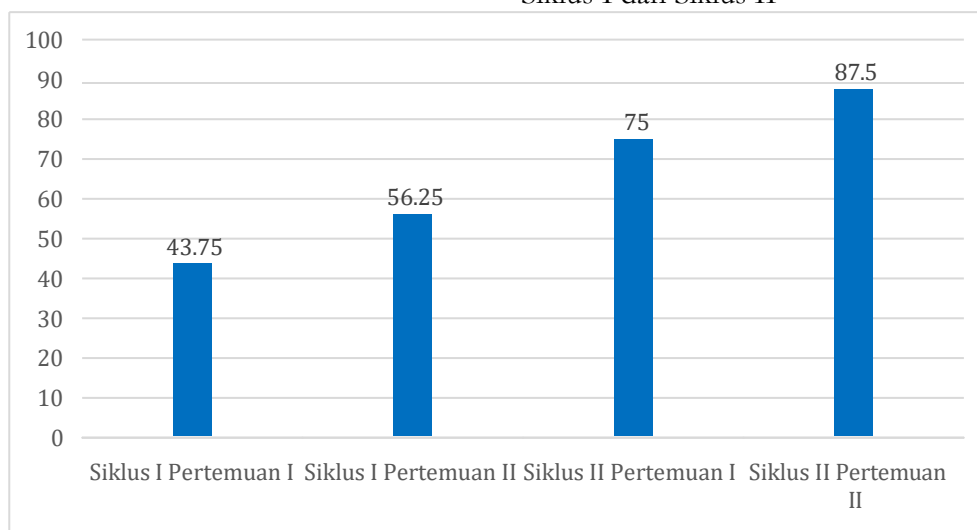
Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Nilai Presentase Lembar Observasi Guru |              |
|--------|----------------------------------------|--------------|
|        | Pertemuan I                            | Pertemuan II |

|           |        |        |
|-----------|--------|--------|
| Siklus I  | 43,75% | 56,25% |
| Siklus II | 75%    | 87,50% |

**Diagram 4.1**

Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus 1, pertemuan 1 mencapai skor total 7 dengan persentase 43,75%, yang meningkat menjadi skor 9 dengan persentase 56,25% pada pertemuan 2. Sementara itu, pada siklus II, pertemuan 1 mencatat skor 12 dengan persentase 75%, dan pertemuan 2 mencatat skor 14 dengan persentase 87,50%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran Matematika dengan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* secara lebih terarah dan efektif pada siklus II. Dengan pengamatan dan refleksi yang dilakukan, kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki secara maksimal pada siklus II. Misalnya, guru sudah lebih aktif dalam membimbing kegiatan tutor sebaya, memberikan umpan balik langsung pada saat latihan terstruktur, dan menggunakan media *Flipbook* secara lebih interaktif melalui kegiatan "menarik benang" pada materi jaring-jaring kubus.

Secara keseluruhan, pelaksanaan yang lebih baik pada siklus II mengindikasikan bahwa model *Mastery Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas proses mengajar guru. Sesuai dengan prinsip *Mastery Learning*, guru memberikan waktu yang cukup dan perlakuan yang tepat (bimbingan, tutor sebaya, dan latihan mandiri) sehingga suasana belajar menjadi lebih partisipatif.

a. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Keberhasilan kemajuan peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran dapat dievaluasi melalui penggunaan lembar observasi yang mencatat perkembangan mereka. Dalam hal ini terlihat peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

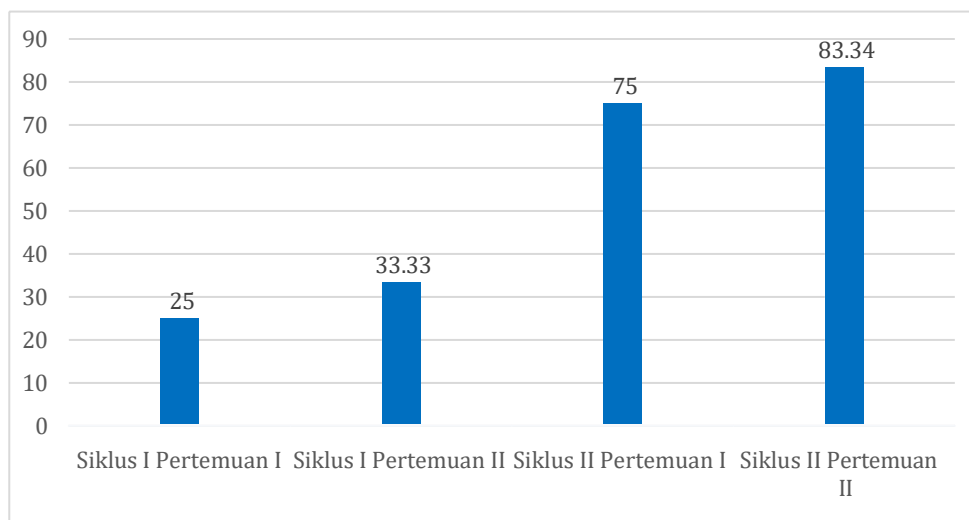
**Tabel 4.12**

Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V Siklus I dan Siklus II

| Siklus    | Nilai Presentase Lembar Observasi Peserta Didik |              |
|-----------|-------------------------------------------------|--------------|
|           | Pertemuan I                                     | Pertemuan II |
| Siklus I  | 25%                                             | 33,33%       |
| Siklus II | 75%                                             | 83,34%       |

**Diagram 4.2**

Rekapitulasi Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam proses belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II menggunakan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook*. Pada siklus I pertemuan I, jumlah peserta didik yang menunjukkan proses belajar kategori baik hanya 6 siswa dengan persentase 25%, sedikit meningkat menjadi 8 siswa dengan persentase 33,33% pada pertemuan II. Rata-rata ketercapaian proses belajar pada siklus I tergolong masih rendah. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I, ketercapaian peserta didik melonjak menjadi 75% (gabungan kategori sangat baik dan baik), dan pada siklus II pertemuan II mencapai puncaknya di angka 83,34%.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* telah menghasilkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Media *Flipbook* terbukti ampuh menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman konsep bangun ruang yang abstrak (seperti sisi, rusuk, titik sudut, dan jaring-jaring) menjadi lebih konkret. Selain itu, adanya tahapan latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan penerapan tutor sebaya mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan tidak malu bertanya kepada temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ratnasari, 2023) yang menyatakan bahwa *Mastery Learning* mendorong peserta didik lebih aktif dan membangun kerja sama yang baik untuk mencapai ketuntasan.

## 2. Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Berbantu Media *Flipbook* Di Kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa 10 peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 41,67%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 18 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Berikut tabel rekapitulasi persentase hasil tes akhir belajar peserta didik:

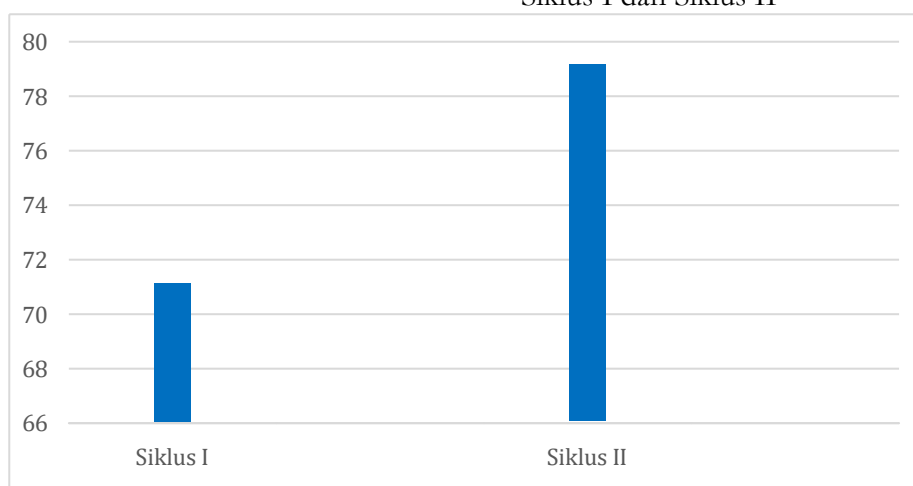
**Tabel 4.13**

Rekapitulasi Persentase Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika

| Siklus    | Presentase dan Jumlah Siswa yang Sudah Mencapai Nilai 75 (KKTP) | Presentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai 75 (KKTP) |
|-----------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Siklus I  | 10 Siswa = 41,67%                                               | 14 Siswa = 58,33%                                               |
| Siklus II | 18 Siswa = 75%                                                  | 6 Siswa = 25%                                                   |

**Diagram 4.3**

Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I (41,67%) ke siklus II (75%) dengan nilai rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 71,25 pada siklus I menjadi 79,17 pada siklus II dengan menggunakan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya dan memahami materi bangun ruang secara mendalam sebelum beralih ke materi selanjutnya.

Penggunaan media *Flipbook* sangat membantu mengatasi kelemahan konvensional karena menyajikan visualisasi yang menarik, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat ciri-ciri balok dan kubus beserta jaring-jaringnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nanda dkk., 2023) yang menyatakan bahwa media berbasis *Flipbook* dapat meningkatkan daya tarik serta memfasilitasi peningkatan hasil belajar peserta didik secara mandiri.

Meskipun indikator keberhasilan (75%) telah tercapai pada siklus II, masih terdapat 6 peserta didik (25%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, faktor penyebab keenam peserta didik ini belum tuntas antara lain karena kurangnya ketelitian dalam mengidentifikasi jumlah unsur-unsur bangun ruang, serta masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga tertinggal dari teman-temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ke depannya, diperlukan pendekatan individual dan program remedial yang lebih intensif di luar jam pelajaran. Guru harus memastikan bahwa peserta didik yang lambat ini mendapatkan tambahan waktu dan metode perbaikan yang sesuai dengan prinsip *Mastery Learning*, sehingga pada akhirnya seluruh peserta didik di kelas V dapat benar-benar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai penerapan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang pada materi bangun ruang, yaitu balok dan kubus beserta jaring-jaringnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* dapat meningkatkan proses belajar matematika peserta didik. Peningkatan proses belajar tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari rata-rata 50% pada Siklus I menjadi 81,25% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 29,17% pada Siklus I menjadi 79,17% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami perkembangan yang positif. Dengan tercapainya persentase aktivitas sebesar 79,17% pada Siklus II, indikator keberhasilan proses belajar yang ditetapkan, yaitu keterlibatan aktif sebesar 75% dalam kategori baik, telah tercapai.

Penerapan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang pada materi balok dan kubus beserta jaring-jaringnya. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai kriteria 75. Pada Siklus I, sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% telah mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 71,25. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 18 peserta didik atau sebesar 75%, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 79,17. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada Siklus II sebesar 75% telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran menggunakan model *Mastery Learning* berbantu media *Flipbook* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 88/II Sungai Mengkuang pada materi bangun ruang, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

## REFERENSI

- Afiah, N., & Sofa, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran tuntas terhadap hasil belajar akidah akhlak materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru (studi di kelas x ma an-nidomiyah cilegon). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11409194>
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 2023. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431/804>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika [The Effect of Numerical Ability in Solving Mathematical Problems on Learning Achievement of Mathematics Education Students]. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Azzahra, A., Avrellia, D., Puspita, F. A. D., Dini, I., Putri, K. H., Azda, K., Robbiha, K. N., Al-Masykuri, M. R., Afifah, R., & Afifah, R. (2026). Manfaat Pembelajaran Matematika dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis dan Pemecahan Masalah dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Educational*, 1(4), 1906–1915. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/9zdka235>
- Bakri, A. H. (2020). Penerapan Metode Belajar Tuntas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ISLHAH*, 18(2), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1279>
- Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 36–49.
- Budiono, D., & Farida, N. (2023). Pelatihan pembuatan flipbook berbasis canva edu sebagai media pembelajaran bagi guru madrasah. *PROSIDING SNPPM-5 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Metro*, 5, 451–457. <https://doi.org/DOI:10.62383/jkm.v1i2.171>
- Fadila, A., Nurakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Hamdan, M., & Runjani, D. (2020). psikologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 71–88. <https://doi.org/DOI:10.35888/elwahdah.v1i1.4053>
- Handayani, W. (2023). *Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar*. 09, 2487–2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>
- Hikmah, M. (2023). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12 (1)(1), 128–134. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol12.1.10.2023>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di

- SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Izzah, D. A., Triwahyuningtyas, D., & Suswati, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Piktogram Dan Diagram Dengan Model Mastery Learning Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 426–437.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengerjaan)*, 3, 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/>
- Lestari, N., Ritonga, N. A., & Shakila, M. K. (2026). *Pembelajaran Matematika Berbasis Konteks Kehidupan Sehari-Hari untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa : Kajian Literatur*. 5(April), 224–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v5i1.8980>
- Nanda, eka saputra, Erna, Z., & Syailin, nichla choirin attalina. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flipbook terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 41–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Novita Barokah, & Umi Mahmudah. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika SD Melalui Deep Learning: Strategi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(3), 48–61. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Nur, M., Junita, R. P., Zulpan, & Arikunto. (2025). *Memahami hipotesis dan contoh pengujiannya*. 1(2), 810–820. <https://doi.org/doi.org/10.63822/fwemxk8>
- Nuraini, L. (2022). Integrasi nilai kearifan lokal dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013*, 1(2), 1–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v1i2.4143>
- Priangga, Y. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Mathematics Reseanch and Development*, 4(02), 2–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Putri, A. visia eka, & Keminah. (2022). Peran Media Interaktif Pada Materi Matematika Sd Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/DOI:10.31004/jptam.v9i2.29714>
- Qomarudin, sa'diyah H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmaini, Nurul & Ogylva, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rahman, S. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Journal of Science Education and Technology*, 33(November), 467–482. <https://doi.org/DOI:10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ratnasari, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 3(2), 55–69. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.162>
- Rostika, D., & P. (2019). Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 86–94.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/14443/pdf>

- Rumahenga, T., Kereh, C., & Wattimena, H. (2025). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Pembelajaran Flipbook Digital untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Getaran dan Gelombang Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 01–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v3i2.413>
- Saádi, A. (2023). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan Ahmad. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.53398/alaman.v2i2.377>
- Sari, R., Mansor, R., & Sabarudin. (2019). Kompetensi Pedagogik : Sebuah Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>
- Setiadi, M. I., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1067–1075. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2542>
- Setyowati, A. J., Setiyawan, H., & Nuryasana, E. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas Iii. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.56>
- Siagian, S. D. N., Siregar, L. M., & Saputra, R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 68–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.2>
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Uswah, A. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v3i1.262>
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, A. (2022). *Validitas isi skala integritas akademik dosen*. 11(1999), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2022.35665>
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Yable, Y., Anthoni, J., & Watak, S. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Pada Proses Belajar Siswa: the Influence of Mobile Phone Technology Use on .... *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 10(1), 179–196. [https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene\\_jit/article/view/326](https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/326)
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yolanda, M. (2025). Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Mastery Learning dan Model Discovery Learning Ditinjau dari Penguasaan Kosa Kata Siswa Kelas IV SDIT Al-Hikmah. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 593–599. <https://doi.org/https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Yulianti, M., Retno, R. S., & Kusumawati, N. (2023). Pengembangan Media Flipbook Digital Berbasis Literasi Sains Materi Mengubah Bentuk Energi pada Siswa Kelas IV SDN 02 Pandean. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1432. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2559>